

**UPAYA PENGENDALIAN DAN PENCEGAHAN COVID-19 DENGAN
PEMBERDAYAAN KADER POSYANDU BALITA MELALUI EDUKASI
PROTOKOL KESEHATAN DI KELURAHAN NGILIR KABUPATEN
KENDAL**

**EFFORTS TO CONTROL AND PREVENT COVID-19 WITH
EMPOWERMENT OF THE CHILDHOOD POSYANDU KADER
THROUGH EDUCATION PROTOCOL OF HEALTH IN NGILIR
KELURAHAN KENDAL DISTRICT**

Mimi Ruspita¹, Heny Rosiana²

^{1,2}DIII Kebidanan Semarang, Poltekkes Kemenkes Semarang

email : mimiruspita@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 merupakan kondisi darurat global yang terjadi karena infeksi COVID-19 di seluruh dunia. Di Indonesia, dua bulan pasca kasus pertama COVID-19 terkonfirmasi, telah terkonfirmasi sebanyak 18.010 pasien positif COVID-19 dan sejumlah 1.191 meninggal. Untuk itu perlu penerapan protokol kesehatan untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 termasuk di Posyandu, padahal posyandu cenderung menimbulkan kerumunan mengingat sasaran bayi dan balita banyak, sehingga kader posyandu perlu dibekali strategi khusus untuk menerapkan protokol kesehatan.. Tujuan Pengabdian Masyarakat ini meningkatkan pengetahuan kader tentang protokol kesehatan serta mendorong partisipasi aktif kader mengedukasi ibu-ibu yang memiliki balita untuk menerapkan di Posyandu. Metode pengabdian yang dilakukan adalah dengan pendekatan penyuluhan tentang protokol kesehatan, serta pendampingan penerapan protokol kesehatan di Posyandu. Jumlah responden sebanyak 25 kader posyandu di Kelurahan Ngilir Kecamatan Kendal Kabupaten Kendal. Hasil pengabdian masyarakat ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan kader tentang protokol kesehatan dengan rata-rata pengetahuannya 68,4 meningkat menjadi 83,2. Sedangkan hasil evaluasi penerapan protokol kesehatan ada 40% kader belum rutin mencuci tangan tiap 1 pelayanan dan 32% kader belum menjaga jarak. Kesimpulannya penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kader tentang protokol kesehatan, namun dalam penerapannya masih ada yang belum rutin cuci tangan setiap satu kali pelayanan dan menjaga jarak

Kata Kunci: Covid 19, protokol kesehatan, kader, posyandu

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic is a global emergency that occurs due to COVID-19 infection around the world. In Indonesia, two months after the first confirmed case of COVID-19, 18,010 positive COVID-19 patients were confirmed and 1,191 died. For this reason, it is necessary to implement health protocols to prevent transmission of COVID-19, including at Posyandu, even though posyandu tends to create crowds considering the many targets of babies and toddlers, so posyandu cadres need to be equipped with a special strategy to implement health protocols.

The aim of this Community Service is to increase cadres' knowledge about health protocols and encourage the active participation of cadres in educating mothers with toddlers to implement it at Posyandu. The service method used is the outreach approach on health protocols, as well as assistance in implementing health protocols at Posyandu. The number of respondents was 25 posyandu cadres in Ngilir Village, Kendal District, Kendal Regency. The results of this community service showed an increase in knowledge of cadres about health protocols with an average knowledge of 68.4 increasing to 83.2. Meanwhile, the results of the evaluation of the implementation of the health protocol showed that 40% of cadres had not routinely washed their hands every 1 service and 32% of cadres had not kept their distance. In conclusion, counseling can increase cadres' knowledge about health protocols, but in its application there are still those who do not routinely wash their hands every one time and keep their distance.

Keywords: Covid 19, health protocol, cadres, posyandu

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 merupakan kondisi darurat global yang terjadi karena infeksi COVID-19 di seluruh dunia. Gejala penyakit yang disebabkan COVID-19 ini mirip dengan gejala influenza dan terdiri dari demam, batuk, sesak nafas dan dapat berakhir dengan gagal nafas (*Acute Respiratory Distress Syndrome, ARDS*). Dibandingkan dengan influenza, COVID-19 memberikan gejala yang lebih bervariasi baik akibat virulensi maupun reaksi kekebalan tubuh yang ditimbulkan. Hal lain yang sangat penting diperhatikan adalah kemampuan virus penyebab COVID-19 ini untuk menyebar dari manusia ke manusia (*human to human transmission*) dan penyebarluasannya yang sangat cepat, berbeda dengan virus corona sejenis segolongan yang menjadi penyebab *Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS)* dan *Middle East Respiratory Syndrome (MERS)*. (Citroner,2020)

Di Indonesia, dua kasus pertama COVID-19 dinyatakan positif pada 2

Maret 2020, sejak saat itu jumlahnya makin meningkat, sampai pada minggu pertama Mei 2020 didapatkan *Case Fatality Rate (CFR)* yang cukup tinggi sekitar 2,7%. (Centers for Disease Control and Prevention, 2020). Pada waktu 2 bulan kemudian setelah kasus pertama ditemukan telah terkonfirmasi sebanyak 18.010 pasien positif COVID-19 dan sejumlah 1.191 meninggal (positif COVID-19). (Evas, 2020) Indonesia juga dinyatakan sebagai negara di wilayah *Association of Southeast Asian Nations (ASEAN)* dengan kasus konfirmasi tertinggi kedua di bawah Singapura. (Huang, 2020)

Cara penyebaran sejumlah virus dapat melalui kontak dekat, lingkungan atau benda yang terkontaminasi virus. Virus tertular melalui droplet yang berasal dari saluran nafas seperti batuk, bersin atau saat berbicara. Selanjutnya droplet tersebut melekat ke lingkungan atau benda karena droplet memiliki berat tidak dapat bertahan di udara. (Rosalina, 2020). Droplet yang mengandung virus tersebut masuk ke

tubuh manusia melalui tangan. Tangan menyentuh muka, terutama mulut, hidung dan mata, sehingga akhirnya virus masuk ke dalam tubuh. (Kemkes, 2020) Kebiasaan tangan menyentuh muka ini memang tak terhindarkan dan hampir setiap saat dilakukan. Menurut penelitian "A Frequent Habit that has Implications for Hand Hygiene (Angela, 2015)" dalam 1 jam, rata-rata orang menyentuh muka sebanyak 23 kali. Bagian yang paling banyak disentuh adalah mulut, sebanyak 4 kali dengan durasi 1-12 detik. Selain itu World Health Organization (WHO) menyebutkan, penularan langsung bisa terjadi saat seseorang pasien positif COVID-19 batuk, bersin atau bicara dan mengeluarkan droplet. Droplet bisa langsung terhirup oleh orang lain jika berada dalam jaran 1 - 2 meter. (Wang, 2020)

Pandemi ini memiliki dampak global yang cukup besar. Termasuk dalam semua kegiatan yang melibatkan masyarakat seperti Posyandu. Posyandu sebagai wadah pelayanan kesehatan yang dilakukan oleh, dari dan untuk masyarakat, di mana kegiatannya penting menjaga kesehatan ibu dan anak. (Kemenkes, 2011) Namun Posyandu cenderung menimbulkan kerumunan mengingat sasaran bayi dan balita di Posyandu juga banyak, sehingga kader posyandu perlu dibekali strategi khusus untuk menerapkan protokol kesehatan dalam upaya mencegah

penularan COVID-19 terhadap bayi dan balita

METODE

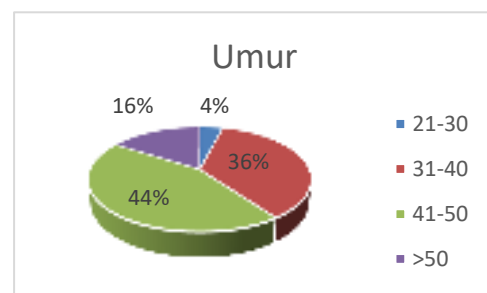
Metode yang dilakukan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan. Materi yang diberikan meliputi 3 materi inti yaitu tentang COVID-19, Posyandu, protokol kesehatan di Posyandu. Sebelum penyuluhan dilakukan pre tes dan setelah penyuluhan dilakukan post tes.

Yang menjadi sasaran dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kader posyandu dari 5 Posyandu di Kelurahan Ngilir Kabupaten Kendal sebanyak 25 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Karakteristik responden

Gambar.1 Karakteristik responden berdasarkan umur



orang (44%).

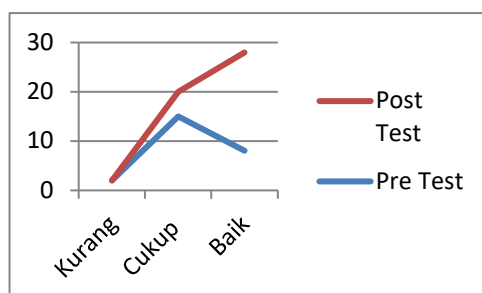
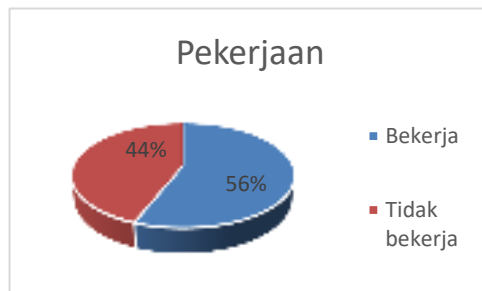
Sebagian besar umur responden adalah 41-50 tahun sebanyak 11 orang (44%).

Gambar.2 Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan



Sebagian besar tingkat pendidikan responden adalah SMA sebanyak 10 orang (40%).

Gambar.3 Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan



test sebagian besar memiliki pengetahuan baik yaitu 20 orang

(80%). Adapun rata-rata pengetahuannya semula 68,4 meningkat menjadi 83,2

Tabel. 1 Penerapan Protokol Kesehatan di Posyandu

Keterangan	Ya		Tidak	
	Σ	%	Σ	%
Menjaga jarak	17	68	8	32
Menggunakan masker	25	100	0	0
Cuci tangan setiap 1x pelayanan	15	60	10	40

Untuk perilaku penerapan protokol kesehatan kader posyandu, yang tidak memenuhi protokol kesehatan yaitu 40% belum rutin mencuci tangan tiap 1 pelayanan dengan alasan beragam, ada yang lupa, ada yang ingin menghindari antrian panjang pelayanan, padahal cuci tangan dengan air sabun atau cairan hand sanitizer selama 40-60 detik dapat membunuh virus yang ada pada tangan (Permenkes no.27, 2017), sedangkan 32% kader belum menjaga jarak karena ada kalanya jumlah pengunjung menumpuk walaupun sudah dibatasi kedatangan 10 orang tiap jam, sehingga berdampak pada perilaku menjaga jarak. Jaga jarak seyogyanya diterapkan karena dengan menjaga jarak tingkat penularan COVID-19 dapat dicegah. WHO merekomendasikan menjaga jarak lebih dari 1 meter dari orang lain. Sementara beberapa pakar kesehatan menyarankan untuk menjaga jarak

setidaknya 2 meter dari orang lain (Galea, Merchant, & Lurie, 2020). Sehingga sejumlah langkah diambil untuk menjaga jarak fisik termasuk membatasi jumlah undangan posyandu. Kedisiplinan dalam menerapkan protokol kesehatan merupakan kunci dalam menekan penularan COVID-19, sehingga diharapkan wabah COVID-19 dapat dilewati. Pesan kunci pencegahan tingkat individu terutama upaya kebersihan personal dengan menerapkan protokol kesehatan masih perlu dilakukan secara disiplin (Kemenkes RI, 2020)

SIMPULAN

Pemahaman kader tentang protokol kesehatan mengalami peningkatan setelah dilakukan penyuluhan sehingga kader siap untuk memberikan informasi yang benar tentang pencegahan penularan COVID-19 di posyandu. Kepedulian kader akan pencegahan penularan COVID-19 di Posyandu masih ada yang kurang dalam pendisiplinan perilaku cuci tangan setiap satu kali pelayanan dan menjaga jarak di posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

Centers for Disease Control and Prevention, 2020, Novel Coronavirus Wuhan, China, <https://www.alodokter.com/virus-corona> (26 Mei 2020)

Citroner, G.. Heathline, 2020, China Coronavirus Outbrak: CDC Issues Warning, Multiple Cases in U.S, <https://www.alodokter.com/virus-corona> (26 Mei 2020)

Evas, M. Patient, 2020, Wuhan Coronavirus: What You Need to Know, <https://www.alodokter.com/virus-corona> (26 Mei 2020)

Galea, S., Merchant, R., & Lurie, N. (2020). The Mental Health Consequences of COVID-19 and physical distancing the need for prevention and early intervention opinion, *Jama Internal Medicine*, 28(8), 666-675. <https://doi.org/10.1002/da.20838>

Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19, 2020, Peta Sebaran

Huang, et al., 2020, Clinical Features of Patients Infected with 2019 Novel Coronavirus in Wuhan, China, *The Lancet*, 6736(20), pp.1-10, <https://www.alodokter.com/virus-corona> (26 Mei 2020)

Kementerian Kesehatan RI, 2011, Pedoman Pengelolaan Posyandu, ISBN 978-602-235-168-6

Kemenkes RI. (2020) Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease (COVID-19), Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.

Kemkes Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2020, Panduan Pencegahan Penularan COVID-19 untuk Masyarakat

Permenkes nomor 27, 2017, Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Infeksi di Fasilitas Pelayanan Kesehatan

Rosalina. M.P, 2020, Hidup Sehat Menangkal Korona, <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/03/hidup-sehat-menangkal-korona/> (10 April 2020)

Survey Demografi Kesehatan Indonesia, 2017, <https://bebas.kompas.id/baca/riset/2020/04/03/hidup-sehat-menangkal-korona/> (10 April 2020)

The centre of Evidence-Based Medicine Develops, Promote and Disseminates Better Evidence for Healthcare CEBM, 2020, Global COVID-19 Case Fatality Rates, <https://www.alodokter.com/virus-corona> (26 Mei 2020)

Wang, et al, 2020, a. Novel Coronavirus Outbreak of Global Health Concern The Lancet, 6736(20), pp.1-4, <https://www.alodokter.com/virus-corona> (26 Mei 2020)

World Health Organizatin, 2020, Novel Coronavirus (2019-nCoV), <https://www.alodokter.com/virus-corona> (26 Mei 2020)

DOKUMENTASI



Gambar 1 Permohonan ijin melaksanakan kegiatan



Gambar 2 Pembukaan acara penyuluhan protokol kesehatan



Gambar 3 Penyuluhan materi protokol kesehatan



Gambar 4 Penyuluhan materi COVID-19



Gambar 7 Pendampingan penerapan protokol kesehatan di Posyandu



Gambar 5 Foto bersama pelaksanaan penyuluhan protokol Kesehatan



Gambar 6 Pendampingan penerapan protokol kesehatan di Posyandu